

### ABSTRACT

**Ignatius Suranto. 2011.** *A School-Based Model of the Standard Competence in English Communication.* Yogyakarta: The Graduate Program, English Language Studies, Sanata Dharma University.

Competency in English communication has become the goal of the School-based curriculum of English. It is the newly emerging curriculum which has given educational units, English teachers and learners more autonomy. The School-based curriculum enables the educational units to develop their own goals based on their own school's uniqueness and characteristics. The Educational Unit Level Curriculum (*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan = KTSP*) is the Indonesian adaptation of the School-based curriculum. As the new curriculum, the teachers need a model. This research aimed at developing a School-Based Model of the Standard Competence of English Communication.

This research used Research and Development design. The researcher found out theoretical model of the model of School-based standard competence in English communication and confirmed it to the English teachers. To support the usefulness of this research, the researcher also conducted survey by using questionnaire, interviews and observation on the English teachers' implementation of School-based standard competence in English communication. The data gathered from the questionnaires were analyzed using the excel program.

The main result of this research was the theoretical model of School-based standard competence in English communication. The model showed that School-based standard competence was determined from two main factors namely English communicative competence and school-based curriculum. English communicative competence consisted of Content Standard (*Standar Isi = SI*) and Graduate Standard Competence (*Standar Kompetensi Lulusan = SKL*). The Content Standard and Graduate Standard Competence became the National Curriculum Standard. School-based curriculum consisted of learners' needs of academic and social English communication. The academic and social needs of English communication became the local needs in English communication. School-based standard competence in English communication was built on these two considerations: National Curriculum Standard and Local needs in English communication. The model was tried out by using the criteria of a good model these are *relevance*, *acceptability*, *sensitivity* and *practicality*. The result showed that the model was good. The score of *relevance* was 4.10, *acceptability* 4.10, *sensitivity* 4.05 and *practicality* 4.05 of 1–5 range. To support the model, this research also conducted the reflection on the English teachers' model in developing their school-based model in English communication. The result showed that based on the national standard curriculum, the teachers' consideration was still varied. 59,50% of them were unaware about Content Standard (*SI*) and 31% of them was unaware about Graduate's Standard Competence (*SKL*). It also happened in the local needs on English communication. 39% of them was not aware their students' needs on academic English communication and 34,20% of them was not aware the students' needs on social English communication.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

The results of this research were the theoretical school-based model of the standard competence in English communication. It is beneficial scientifically to support the development English language studies in general, and, practically to enhance the English teachers' understanding on the implementation of the school-based management so that their teaching becomes more efficient and productive.



## ABSTRAK

**Ignatius Suranto. 2011.** *Pengembangan Model Standar Kompetensi Berbasis Sekolah dalam Komunikasi Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Kompetensi dalam komunikasi bahasa Inggris telah menjadi tujuan kurikulum bahasa Inggris berbasis sekolah. Kurikulum terbaru telah memberi satuan pendidikan, guru dan pembelajar otonomi lebih luas. Kurikulum berbasis sekolah memungkinkan satuan pendidikan untuk mengembangkan tujuan mereka berdasarkan keunikan dan ke-khas-an sekolah mereka. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah adopsi kurikulum berbasis sekolah. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model standar kompetensi komunikasi bahasa Inggris berbasis sekolah.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian dan Pengembangan. Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan teori konseptual dan informasi tentang masalah tertentu yaitu pengembangan model standar kompetensi komunikasi bahasa Inggris berbasis sekolah yang diikuti dengan pengembangan model untuk membantu menemukan model yang dapat digunakan untuk meraih tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien. Data dari penelitian ini diperoleh melalui kuesioner, wawancara atau diskusi dengan teman sejawat dan observasi. Data dari kuesioner diolah secara manual dengan program excel. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan model standar kompetensi komunikasi bahasa Inggris berbasis sekolah.

Hasil penelitian ini adalah model teoritis dari pengembangan standar kompetensi komunikasi bahasa Inggris berbasis sekolah. Standard kompetensi komunikasi bahasa Inggris dikembangkan dari dua teori dasar yaitu kompetensi komunikasi bahasa Inggris dan kurikulum berbasis sekolah. Kompetensi komunikasi bahasa Inggris merupakan standar nasional yang terdiri dari standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). Kurikulum berbasis sekolah merupakan kebutuhan komunikasi lokal bahasa Inggris siswa yang terdiri dari kebutuhan komunikasi akademis dan lingkungan sosial. Dua landasan inilah yang membentuk model teoritis standar kompetensi komunikasi bahasa Inggris berbasis sekolah. Hasil konfirmasi model pada aspek *relevansi*, *acceptabilitas*, *sensitivitas* dan *kepraktisan* menunjukkan bahwa *relevansi* adalah 4,10, *acceptabilitas* 4,10, *sensitivitas* 4,05 dan *kepraktisan* 4,05 untuk produk penelitian ini. Berarti bahwa model teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini bagus untuk digunakan sebagai model pengembangan standar komunikasi bahasa Inggris berbasis sekolah. Sebagai pendukung kebermanfaatan model yang dikembangkan, di dalam penelitian ini juga dilakukan refleksi guru responden terhadap pengembangan standar kompetensi komunikasi bahasa Inggris. Dari hasil kuesioner diperoleh data bahwa guru masih bervariasi dalam mengembangkan model standar kompetensi komunikasi bahasa Inggris berbasis sekolah. 59.50% dari mereka belum mempertimbangkan standar isi dan 31% belum mempertimbangkan standar kompetensi lulusan. Juga dengan kebutuhan lokal komunikasi bahasa Inggris, 39% dari mereka tidak mempertimbangkan kebutuhan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akademis dan 34,20% tidak mempertimbangkan kebutuhan sosial dalam komunikasi bahasa Inggris.

Hasil dari penelitian ini adalah model pengembangan standar kompetensi komunikasi bahasa Inggris berbasis sekolah diharapkan dapat bermanfaat secara ilmiah untuk mendukung pengembangan pembelajaran bahasa Inggris dan meningkatkan pemahaman guru bahasa Inggris pada implementasi manajemen berbasis sekolah sehingga pembelajaran lebih produktif dan efisien.

